

# REDESAIN PERPUSTAKAAN PROVINSI SULAWESI UTARA (HIBRIDASI PROGRAM)

Alvonco Salala<sup>1</sup>  
Surijadi Supardjo<sup>2</sup>, Michad M. Rengkung<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Masalah utama yang dihadapi bangsa kita, khususnya dalam bidang pendidikan, di era globalisasi adalah rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Perpustakaan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan tersebut, hal ini dilatari oleh peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada umumnya. Sedangkan saat ini, keberadaan fasilitas Perpustakaan Daerah di Manado masih belum memadai, maka perlu dihadirkannya suatu image yang baru bagi Perpustakaan Provinsi Sulawesi Utara, tidak hanya bersifat edukatif dengan fasilitas yang memadai, tapi juga harus bersifat rekreatif serta menghibur.*

*Tema Hibridasi Program dipakai sebagai acuan dan strategi perancangan. Diharapkan dengan hadirnya Hibridasi Program sebagai tema perancangan yang mana menghadirkan fungsi baru yaitu perpustakaan digital, akan mampu menciptakan perpustakaan yang modern, mampu menghadirkan kemudahan bagi pengunjung serta mampu marik minat baca masyarakat Sulawesi Utara pada umumnya.*

*Kata kunci : Hibridasi Program, Perpustakaan Provinsi Sulut, Redesain Perpustakaan*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia merupakan salah satu permasalahan yang sekarang dihadapi Indonesia. Di tengah lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan di Indonesia dinilai masih terpuruk dan berada di peringkat bawah bila dibandingkan dengan pendidikan di negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand.

Mengapa di negara kita perpustakaan tidak banyak dikunjungi oleh masyarakat? salah satu penyebabnya adalah fasilitas perpustakaan masih didominasi oleh koleksi buku, bahkan fasilitas ruang baca perpustakaan masih sumpek dan belum memberikan kenyamanan. Sedangkan di negara-negara yang konsisten dalam peningkatan kualitas pendidikan, perpustakaan sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, sehingga di negara-negara tersebut perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai tempat penyimpanan buku saja tetapi sudah menjadi sebuah institusi yang multifungsi.

Mengingat budaya baca masyarakat manado masih terbilang kecil dan anggapan masyarakat yang menilai bahwa perpustakaan ini tidak menarik lagi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, maka perlu dihadirkannya suatu image yang baru bagi Perpustakaan Provinsi di Manado, tidak hanya bersifat edukatif dengan fasilitas yang memadai, tapi juga harus bersifat rekreatif serta menghibur.

### 1.2 Maksud dan Tujuan

- Merencanakan tata ruang pada perpustakaan yang mampu meningkatkan minat baca masyarakat
- Merencanakan pola pelayanan perpustakaan yang tidak hanya bersifat edukasi tapi juga rekreatif
- Memenuhi kebutuhan masyarakat dengan fasilitas perpustakaan yang moderen sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini
- Menampilkan bentuk tipologi bangunan yang lebih baik dari bangunan sebelumnya
- Menyajikan tipologi bangunan budaya daerah yang modern

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS S1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar PS S1 Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar PS S1 Arsitektur UNSRAT

## II. METODE DAN STRATEGI PERANCANGAN

Metode Perancangan menggunakan “Execute Image - Present - Test cycle”. Dimana perancang menghadirkan gagasan awal argumentative, dipresentasikan, dan diuji, jika belum menemukan hasil yang maksimal, maka dilakukan feedback dan begitu seterusnya hingga menghasilkan keputusan final yang dianggap sebagai solusi terbaik.

## III. KAJIAN PERANCANGAN

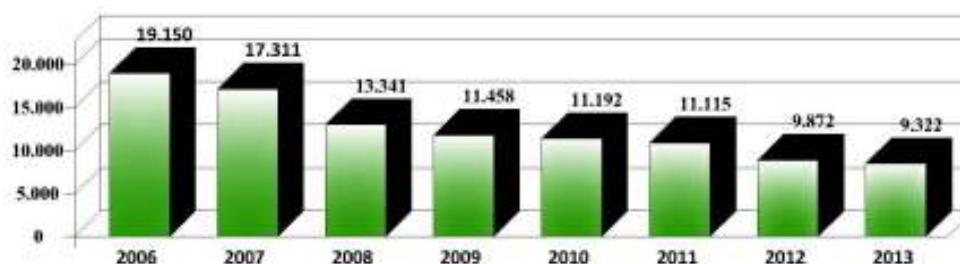
### 3.1 Deskripsi Objek Perancangan



Gambar: Lokasi dan tampak Gedung Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara

Badan perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara mulai dibangun pada tahun 1986 dan diresmikan pada tahun 1990. Terletak di kecamatan Tikala, tepatnya di Jl. TNI No. 1 Tikala, dengan total luas lahan sebesar 3620 m<sup>2</sup>, serta memiliki jumlah total 3 lantai yang mana khusus untuk perpustakaan sendiri hanya difungsikan pada lantai 2.

#### 3.1.1 Data Pengunjung Perpustakaan



Gambar: Grafik Pengunjung Perpustakaan per tahun

(sumber: Data Pengunjung Badan Perpustakaan Dan Dokumentasi Provinsi SULUT)

Dilihat dari data pengunjung per tahun, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Manado mengalami penurunan yang drastis. Dari tahun 2006 hingga 2009 penurunan pertahunnya mencapai kurang lebih 2500 orang per tahun. Hal lain yang melatarbelakangi penurunan ini yaitu lajunya perkembangan ilmu dan teknologi yang memungkinkan masyarakat cenderung mencari informasi melalui internet dibandingkan harus datang untuk mencari referensi di perpustakaan, disamping karena keterbatasan koleksi buku, perpustakaan ini juga belum memiliki perpustakaan digital.

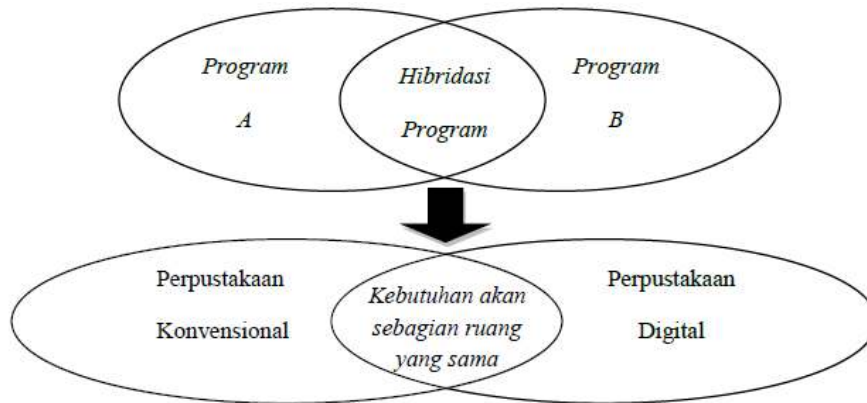
### 3.2 Kajian Tema Secara Teoritis

Pada dasarnya objek perancangan merupakan penggabungan dua fungsi yang berbeda. Fungsi yang konvensional coba digabungkan dengan fungsi yang digital. Penggabungan dua fungsi ini dilakukan mengingat kondisi Perpustakaan Provinsi saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara maksimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Melihat kondisi perpustakaan yang demikian, Hibridasi Program sebagai tema perancangan digunakan untuk menggabungkan dua jenis fungsi yang berbeda tadi, agar dapat mencapai prospek dan fisibilitas yang diharapkan.

### 3.2.1 Studi Pendalaman Tematik

Hibridasi di sini berperan sebagai penggabung, penyatu ataupun pencampuran dari perbedaan yang ada pada objek yang nantinya dihadirkan. Baik itu perbedaan mengenai aspek-aspek keterkaitan objek dengan lingkungannya maupun dengan aspek arsitekturalnya secara umum. Dalam artian, bukan hanya pada fungsinya yang berbeda, tetapi dengan penggabungan ini juga bisa memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan, budaya dan aspek lain yang berhubungan dengan eksistensinya.



Gambar: Hibridasi Program Pada Rancangan

Jadi pada intinya, Hibridasi Program ini berperan sebagai pemersatu keragaman aspek yang berhubungan dengan eksisting bangunan itu sendiri.

#### “Metafora Arsitektur sebagai saluran kreatifitas pencapaian bentuk”

Beranjak dari hibridasi program maka jenis metafora yang akan digunakan pada rancangan ini adalah *combined metaphors*, yang merupakan penggabungan antara metafora yang nyata dan metafora yang tidak nyata untuk mengekspresikan makna Konvensional dan Digital serta budaya Manado pada bentuk, maupun fasad rancangan.



Gambar: Jenis metafora yang digunakan sebagai saluran pencapaian bentuk

## I3 Analisis Perancangan

### I3.1 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Tabel Rekapitulasi Total Luas Lantai

No	Fasilitas	Luasan lantai (m <sup>2</sup> )
1	Pengelola	1059.6 m <sup>2</sup>
2	Penunjang	441 m <sup>2</sup>
3	Utama	3075.9 m <sup>2</sup>
4	Service	1018.4 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		<b>5591.9 m<sup>2</sup></b>

### I3.2 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

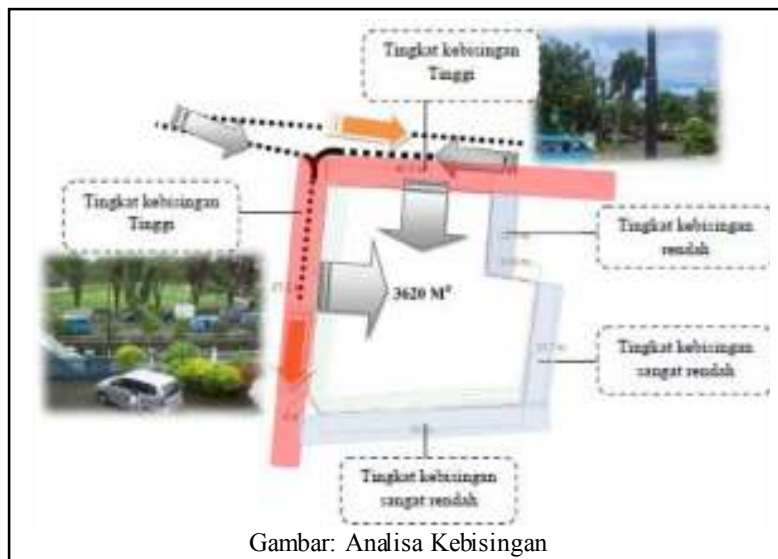
Tanggapan rancangan:

- Jalan masuk site tetap dipertahankan dibagian selatan, hanya saja mengalami perubahan posisi dimana pada site entrance nantinya akan langsung menuju basement untuk dapat menampung jumlah kendaraan yang lebih banyak.
- Jalan keluar dari site sebaiknya dipindahkan karena seperti yang terlihat pada gambar, site out tidak lagi difungsikan untuk keluar kendaraan mobil disebabkan akan mengalami kemacetan pada jalan utama jika site out ini dipertahankan.



Gambar: Analisa Sirkulasi

### I3.3 Kebisingan



Gambar: Analisa Kebisingan

Tanggapan Rancangan:

- Ruang-ruang baca membutuhkan suasana tenang, maka perlu ditempatkan pada area yang tingkat bisingnya paling rendah. Jadi penataan massa nantinya harus sesuai dengan kebutuhan suasana ruang-ruang di dalamnya.

### I3.4 Vegetasi

Tanggapan Rancangan

- Vegetasi dalam tapak akan dipertahankan mengingat fungsinya maksimal
- Dipakai pohon-pohon peneduh dan palem pada jalur-jalur sirkulasi sebagai pembatas dan petunjuk arah



Gambar: Analisa Vegetasi

#### IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

##### 4.1 Konsep - Konsep Perancangan

##### 4.1.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi Pada Tapak

Terdapat 2 buah pintu utama bagi pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi untuk memudahkan akses langsung ke dalam perpustakaan dan diletakan tepat mengarah pada jalan utama, berada di sebelah timur dan utara. Untuk pengunjung maupun pengelola yang menggunakan kendaraan pribadi dapat langsung menuju basement, dan didalam basement telah disediakan lift hingga ke lantai 4 maupun tangga biasa untuk akses ke main lobby.

Untuk mencegah kemacetan yang lebih parah maka posisi entrance untuk kendaraan yang akan menuju ke basement harus diletakan pada posisi paling pojok site dengan jarak minimal 40 meter dari tikungan.



Gambar: Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak

##### 4.1.2 Konsep Gubahan Massa

Konsep bentuk pada umumnya lebih mengacu pada pemanfaatan lahan yang semaksimal mungkin, mengingat kondisi luasan site yang terbatas. Oleh karena itu maka bentuk dasar yang diambil adalah bentuk persegi panjang sesuai dengan benktukan site sendiri demi memaksimalkan segala pertimbangan.



Gambar: Pola Gubahan Massa

Gambar: Hasil Penggabungan unsur konvensional dan modern

Gubahan massa yang berasal dari bentuk dasar kotak tadi kemudian “dikategorikan menjadi 2 unsur yang berbeda dan digabungkan menjadi satu bagian tapi tetap memperlihatkan unsur aslinya” ini diimplementasikan melalui metafora gabungan. Adapun 2 unsur tersebut adalah Tampilan bangunan klasik (diibaratkan Perpustakaan Konvensional) dan Tampilan bangunan Modern (diibaratkan Perpustakaan Digital)

#### 4.1.3 Tata Letak Massa dan Ruang Luar Fungsional



Gambar. Tata Letak Massa dan Ruang Luar

#### 4.1.4 Selubung Bangunan



Gambar. Konsep Selubung Bangunan

#### 4.1.5 Konsep Ruang Dalam Bangunan

Ruang yang terbentuk khusus untuk fasilitas perpustakaan diharapkan bisa memberikan kesan yang tidak monoton seperti perpustakaan sebelumnya. Oleh karena itu maka salah satu solusi adalah menghadirkan bentuk perabot yang mampu mempengaruhi bentuk dasar ruangan. Berikut ini merupakan penjabaran dari konsep ruang dalam yang nantinya akan dihadirkan.



Gambar. Konsep Interior

## 4.2 Hasil Perancangan



Hasil penataan ruang luar, sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dengan luasan site yang terbatas karena tidak bisa dikembangkan, digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai prospek yang diharapkan.



Penggabungan 2 unsur klasik dan modern yang tetap mempertahankan unsur aslinya sangat jelas pada fasad bangunan yang diimplementasikan melalui tema metafora. Diharapkan dengan menggunakan material transparan untuk mengekspos kegiatan baca-membaca di dalam ruangan mampu merangsang minat baca masyarakat Sulawesi Utara pada umumnya, Manado khususnya.



Menghadirkan ruang interior yang tidak monoton, tanpa mengesampingkan kenyamanan. Mampu menampung koleksi kurang lebih 3x lipat dari bangunan sebelumnya, dan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya berupa material yang diadopsi dari ruang dalam rumah masyarakat Minahasa.

## V. PENUTUP

Perpustakaan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca namun keberadaan fasilitas perpustakaan Daerah di Manado saat ini masih tergolong minim atau belum memadai. Sebagian besar masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa hanya berkunjung ke perpustakaan apabila membutuhkan referensi dan literatur dari tugas-tugas akademik saja.

Berbekal penjabaran di atas, serta untuk merubah anggapan masyarakat yang menilai bahwa perpustakaan ini tidak menarik lagi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, maka perlu dihadapkannya suatu image yang baru bagi Perpustakaan Provinsi di Manado, tidak hanya bersifat edukatif dengan fasilitas yang memadai, tapi juga harus bersifat rekreatif serta menghibur.

Redesain Perpustakaan Provinsi Sulawesi Utara dengan tema *Hibridasi Program* merupakan pekerjaan perancangan yang dirasakan cukup sulit oleh penulis. Hal ini dikarenakan luasan site dari objek rancangan tidak dapat diperluas sehingga dalam merancang, diperlukan berbagai macam pertimbangan agar dapat memaksimalkan lahan seefektif mungkin untuk mencapai perpustakaan yang ideal.

Tema *Hibridasi Program* dipakai sebagai acuan dan strategi perancangan. Diharapkan dengan hadirnya *Hibridasi Program* sebagai tema perancangan yang mana menghadirkan fungsi baru yaitu perpustakaan digital, maka diharapkan mampu menciptakan perpustakaan yang modern, mampu menghadirkan kemudahan bagi pengunjung serta diharapkan mampu menarik minat baca masyarakat Sulawesi Utara pada umumnya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. Profil Perpustakaan Umum Provinsi & Kabupaten/ Kota Se-Indonesia Wilayah 4. Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca.
- Anonymous. 2011. Data Pengunjung Perpustakaan Daerah. Badan Perpustakaan, Arsp, Dan Dokumentasi Sulawesi Utara. Manado
- Anonymous. 2011. Bimbingan Modul Kegiatan 1, 2 dan 3 Desain Arsitektur IV. Fakultas Teknik UNSRAT. Manado.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widayana Indonesia
- Hanani, Silfia. 2008. Membangun Minat Baca Melalui Optimalisasi Perpustakaan. STAIN Bukit Tinggi. Hal 4-6.
- Juwana, J. S. 2005. *Paduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Prijadi, Rachmat. 2012. Bahan Ajar Mata Kuliah Desain Arsitektur III. Fakultas Teknik UNSRAT. Manado.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Puja. 2011. Buku sebagai Gudang Ilmu cuma Slogan. <http://sastra-indonesia.com/tag/dudi-herlianto.12.Maret.2012>
- Sumanti, S. 2011. Perancangan Graha Baca di Manado. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Sumayku, R. A. 2010. Perpustakaan di Manado. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Manado: Universitas Sam Ratulangi